



Pengaruh Cinta Uang, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Generasi Z (Survei pada Mahasiswa/i Komunitas GenBI Sumatera Selatan)

Intan Nurjanah^{1*}, Hilda², Lidia Desiana³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Alamat: Jl. Pangeran Ratu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi penulis : iintan723@gmail.com*

Abstract. *The accelerated progress in technology alongside the global integration of digital trends have significantly shaped the financial behavior of Generation Z. This demographic often displays short-term financial tendencies, such as impulsive spending, the adoption of the “You Only Live Once” (YOLO) mindset, and doom spending, which often undermines long-term financial planning. This study seeks to examine the extent to which love of money, financial literacy, and financial attitude influence personal financial management among members of GenBI South Sumatra. Information was obtained via surveys distributed to 63 participants, proportionally selected from a total population of 175 students from UIN Raden Fatah, Sriwijaya University, and Sriwijaya State Polytechnic. The study employed a quantitative research design using Structural Equation Modeling (SEM) method with the SmartPLS 3.2.9 software. The data reveal that love of money, financial literacy, and financial attitude each have a positive and statistically significant impact on the personal financial management of Generation Z.*

Keywords: *Love of Money, Financial Literacy, Financial Attitude, Personal Financial Management, Generation Z.*

Abstrak. Perkembangan teknologi dan tren digital yang masif telah memberikan pengaruh besar terhadap pola perilaku keuangan Generasi Z. Kelompok ini cenderung menunjukkan kecenderungan pengeluaran yang berorientasi jangka pendek, seperti pembelian impulsif, penerapan prinsip “*You Only Live Once*” (YOLO), serta tindakan *doom spending* yang mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang. Penelitian memiliki tujuan untuk menelusuri sejauh mana cinta uang, literasi keuangan, dan sikap keuangan berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada anggota GenBI Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 63 responden yang dipilih secara proporsional dari 175 mahasiswa yang berasal dari UIN Raden Fatah, Universitas Sriwijaya, dan Politeknik Negeri Sriwijaya. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan *SmartPLS 3.2.9*. Temuan penelitian mengindikasikan ketiga variabel cinta uang, literasi keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci : Cinta Uang, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan Pribadi Generation Z

1. LATAR BELAKANG

Transformasi dalam ranah teknologi kian hari terus berkembang pesat seiring waktu. Digitalisasi telah merubah hampir setiap aspek kehidupan manusia. Teknologi membawa perubahan signifikan salah satunya ialah dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Kelompok Generasi Z, yang mencakup individu kelahiran 1997–2012, berkembang di tengah pesatnya era digital dengan karakteristik yang melekat pada teknologi (Laturette et al., 2021). Akses mudah terhadap informasi dan layanan digital seperti *e-wallet*, *e-commerce*, serta media sosial telah mempengaruhi cara generasi ini mengelola keuangan.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Generasi dan Gender

Klasifikasi	Pria	Wanita
Boomer	16.078.115	16.414.860
Gen X	28.333.040	28.333.040
Millenial	35.394.641	34.305.331
Gen Z	36.791.764	34.717.318
Gen Alpha	18.056.807	17.263.282

Sumber : sensus.bps.go.id 2020

Pada tabel 1 terlihat bahwasanya generasi Z tercatat sebagai kelompok terbesar dalam struktur demografi secara nasional. Banyaknya populasi tersebut akan mendorong kemajuan yang lebih pesat terhadap teknologi dan digitalisasi di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan ialah salah satu wilayah administratif di Indonesia dengan Palembang sebagai ibu kotanya. Jumlah penduduk di Kota Palembang menduduki peringkat pertama di Sumatera Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 1.718.440 (BPS, 2024). Berikut merupakan jumlah penduduk di Kota Palembang berdasarkan kategori umur :

Tabel 2. Statistik Penduduk Palembang Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Statistik Penduduk Palembang Berdasarkan Usia (Jiwa)			
	Jumlah			
	2021	2022	2023	2024
0-4	157.933	115.432	134.200	131.685
5-9	152.630	114.034	162.923	164.146
10-14	128.376	118.607	161.834	165.831
15-19	125.315	122.631	128.489	134.726
20-24	138.444	124.170	140.098	141.469
25-29	141.580	120.814	139.224	138.751
30-34	137.329	117.030	138.933	138.783
35-39	131.897	116.628	144.097	143.091
40-44	118.409	119.123	136.139	138.811
45-49	108.549	115.905	113.788	117.284
50-54	95.685	117.990	100.079	100.800
55-59	80.527	109.937	84.374	87.908
60-64	66.019	94.871	70.637	71.344
65-69	48.994	77.248	53.246	55.995
70-74	27.661	62.526	31.455	35.474
75+	26.725	82.600	32.976	35.269
Jumlah	1.686.073	1.729.546	1.772.492	1.801.367

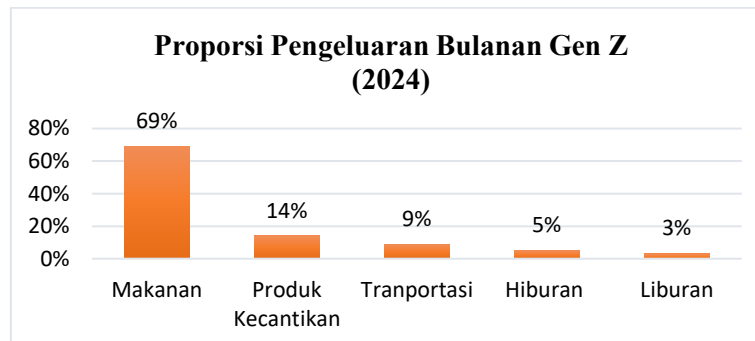
Sumber : palembangkota.bps.go.id

Merujuk tabel 2 mengindikasikan bahwasanya jumlah penduduk Generasi Z mendominasi komposisi penduduk yang ada di Kota Palembang setelah Generasi Millenial.

Kelompok umur yang termasuk dalam Generasi Z pada tabel diatas ialah kelompok umur 15-19 dan 20-24. Namun, untuk jumlah generasi Z secara pasti di Kota Palembang belum dapat diketahui. Generasi Z dituntut untuk secara berkelanjutan mengembangkan keterampilan intelektual, emosional, dan komunikasi mereka akibat kemajuan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ini juga mendorong munculnya gaya hidup digital di kalangan remaja, seiring dengan kemudahan akses informasi dan teknologi yang tersedia.

Kemudahan akses informasi dan teknologi mendorong masyarakat, terutama remaja, untuk bertransformasi ke gaya hidup yang lebih digital (Nurmalia et al., 2024). Namun, transformasi digital ini juga membawa tantangan, salah satunya adalah meningkatnya perilaku konsumtif. Kemudahan dalam memperoleh barang dan jasa, ditambah dengan tekanan sosial untuk mengikuti tren, membuat remaja lebih rentan terhadap pengeluaran yang tidak terkontrol (Regita Cahyani, 2022).

Gaya hidup konsumtif remaja sering terlihat dalam aktivitas seperti hangout, kulineran, dan nonton, yang menyebabkan pengeluaran berlebihan setiap bulan. Fenomena seperti konsumsi impulsif, prinsip *You Only Live Once* (YOLO), dan *doom spending* menjadi ciri khas gaya hidup konsumtif Generasi Z. Mereka cenderung memprioritaskan pengeluaran jangka pendek daripada perencanaan keuangan jangka panjang.



Sumber : Populix, 2024

Gambar 1. Proporsi Pengeluaran Bulanan Gen Z (2024)

Ilustrasi pada gambar 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar pendapatan bulanan generasi Z di Indonesia dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif, seperti makanan (69%), produk kecantikan (14%), transportasi (9%), hiburan (5%), dan liburan (3%). Data ini memperkuat gambaran bahwa pengeluaran Generasi Z lebih terfokus pada kebutuhan jangka pendek dibandingkan kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan finansial di masa depan.



Sumber : Survei SNLIK OJK, 2024

Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur 2024

Terkait hal tersebut, pada gambar 2 menurut data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh lembaga pengawas keuangan Indonesia yaitu OJK yang dilaksanakan tahun 2024, angka literasi keuangan nasional sebesar 65,43% angka ini masih tergolong kecil untuk populasi masyarakat Indonesia yang besar (OJK, 2024). Sedangkan, untuk tingkat literasi keuangan berdasarkan kelompok umur Generasi Z, yaitu 18-25 tahun menduduki peringkat ketiga dengan persentase sebesar 70,19%. Meskipun angka ini cukup besar untuk populasi Generasi Z yang mendominasi di Indonesia, upaya peningkatan edukasi tetap dilakukan agar para gen z mampu mengelola keuangan secara bijak dan mengurangi kecenderungan konsumtif dalam jangka panjang.

Manajemen keuangan pribadi meliputi pengaturan pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan secara menyeluruh. Beberapa faktor utama yang diduga memengaruhi manajemen keuangan pribadi antara lain: cinta uang, literasi keuangan, dan sikap keuangan. Cinta uang mencerminkan sejauh mana seseorang memandang uang sebagai hal yang penting dalam hidup. Literasi keuangan mencerminkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengatur keuangannya. Sikap keuangan mencerminkan cara berpikir dan bertindak seseorang saat menghadapi pilihan keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Behavioral Finance (Teori Perilaku Keuangan)

Pada penghujung tahun 1970-an hingga awal dekade 1980-an terdapat lonjakan kesadaran masyarakat terhadap *theory of behavioral finance*, khususnya setelah publikasi karya-karya Richard Thaler, Daniel Kahneman, dan Amos Tversky (Manurung, 2012). Studi *behavioral finance* mengamati hubungan antara kondisi psikologis dan kebiasaan finansial seseorang. (Shefrin, 2002).

Nofsinger berpendapat Perilaku keuangan merupakan studi tentang bagaimana individu berperilaku dalam konteks keputusan keuangan. Sehingga dari beberapa pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa teori perilaku keuangan ialah studi yang mempelajari perilaku manusia dalam melakukan keputusan keuangan atau investasi yang dipengaruhi oleh variabel psikologis.

Cinta Uang

Dalam kegiatan sehari-hari, uang memainkan peran yang begitu vital bagi manusia. Sejauh mana seseorang mencintai uang dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kehidupan mereka dikenal sebagai cinta uang (Rudy et al., 2020). Tingkat kepentingan seseorang meningkat seiring dengan kecintaannya terhadap uang dan tingkat kehati-hatiannya dalam mengatasi serta memanfaatkan. Sebaliknya, mereka yang kurang mencintai uang cenderung lebih boros dan konsumtif (Simange et al., 2022).

Tang dan Chiu memperkenalkan sebuah teori yang bernama “*The Love of Money (LOMS)*” (Tang & Chiu, 2003). Tang dan Chiu mengungkapkan bahwasanya konsep dari cinta uang memiliki keterkaitan dengan sifat tamak. Kecintaan yang mendalam terhadap uang dapat membuat sifat seseorang cenderung menjadi tamak dan kurang begitu efektif dalam berkolaborasi dengan *partner* mereka. Indikator cinta uang yang digunakan menurut tang dan chiu ialah arti penting, kesuksesan, motivasi, dan kekayaan.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan menjadi sangat krusial di era sekarang karena kemampuan untuk mengerti dan mengatur keuangan dengan efisien merupakan suatu hal yang esensial bagi masing-masing individu. Atau merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan yang disingkat OJK mendefinisikan sebagai keyakinan, kemampuan, ilmu yang memberi dampak langsung terhadap sikap serta tindakan demi memaksimalkan standar pengelolaan keuangan juga pengambilan keputusan untuk memastikan kondisi keuangan Masyarakat (OJK, 2024).

Menurut pendapat Chen & Volpe literasi keuangan merupakan kecakapan individu untuk memahami berbagai aspek keuangan, seperti investasi, menabung, dan lain-lain (Chen & Volpe, 1998). Tingkat literasi keuangan yang unggul mendorong individu khususnya mahasiswa guna merumuskan keputusan keuangan yang lebih rasional, merencanakan investasi secara lebih efektif, dan mengoptimalkan pengelolaan keuangan, sehingga meningkatkan kestabilan dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Indikator dalam

mengukur literasi keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Chen dan Volpe meliputi, pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi.

Sikap Keuangan

Sikap sangat terkait dengan bagaimana seseorang merasakan dan menghadapi masalah terkait suatu hal. Dijelaskan (Pankow, 2003) sikap mencerminkan kondisi mental, cara pandang, dan penilaian seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Sedangkan, Sikap Keuangan mengacu pada keyakinan, perspektif, dan penilaian individu tentang keuangan pribadi mereka, yang ditunjukkan melalui pola pikir dan perilaku mereka secara keseluruhan terhadap uang (Anggraeni & Tandika, 2019).

Sikap Keuangan yang dipunyai oleh seseorang akan memiliki dampak pada cara mereka bersikap dan bertindak terhadap persoalan finansial, termasuk dalam hal manajemen keuangan, perencanaan anggaran pribadi, serta keputusan investasi yang akan diambil. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang melibatkan keadaan mental, pendapat, dan penilaian mereka, baik positif maupun negatif tentang keuangan mereka sendiri, yang kemudian tercermin dalam tindakan mereka. Contoh dari sikap keuangan ialah, sikap suka berhemat dan sikap boros. Indikator sikap keuangan yang digunakan menurut Anthony ialah sikap atas aktivitas keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap manajemen keuangan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

Manajemen Keuangan Pribadi

Keterampilan dasar penting bagi setiap individu dalam mengelola keuangan mereka, karena hal ini berpengaruh pada kualitas hidup dan kestabilan finansial mereka disebut sebagai manajemen keuangan pribadi. Dalam (Nusa & Dewi, 2022) mengartikan manajemen keuangan pribadi adalah cara seseorang dalam mengatur keuangan, termasuk merencanakan, mengatur, membuat anggaran, mengelola, mencari peluang, dan menyimpan uang yang merupakan hasil dari Perilaku dan kesadaran akan tanggung jawab individu terhadap keuangan mereka.

Berdasarkan pengertian beberapa uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya, manajemen keuangan pribadi ialah suatu bentuk tanggung jawab setiap manusia dalam mengatur serta memajemen harta dalam hal ini uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indikator manajemen keuangan pribadi yang digunakan menurut Marsh ialah perilaku mengorganisasi, perilaku pengeluaran, perilaku menabung dan perilaku pemborosan.

Hipotesis

Ho₁ : Cinta uang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ha₁ : Cinta uang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ho₂ : Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ha₂ : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ho₃ : Sikap keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ha₃ : Sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Riset ini menggunakan jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survei dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik atau metode survei merupakan upaya menghimpun data melalui suatu tempat atau lokasi alami (bukan buatan) dengan cara seperti menyebar kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur, baik untuk populasi besar maupun kecil (Darna & Herlina, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer melalui penyebaran kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dari mahasiswa komunitas GenBI Sumatera Selatan Angkatan 2024 sendiri yaitu 170 mahasiswa yang terdiri dari 70 mahasiswa Universitas Sriwijaya, 50 mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya dan 50 mahasiswa UIN Raden Fatah. Dalam riset yang dilakukan penentuan sampel menggunakan rumus taro yamane. Sampel dari penelitian ini berjumlah 63 orang. Teknik pemilihan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengambilan sampel proporsional dilakukan dengan mengambil subjek dari tiap wilayah atau strata, untuk mendapatkan total dari sampel yang representatif dari setiap perwakilan wilayah (Arikunto, 2006).

Teknik Analisa Data

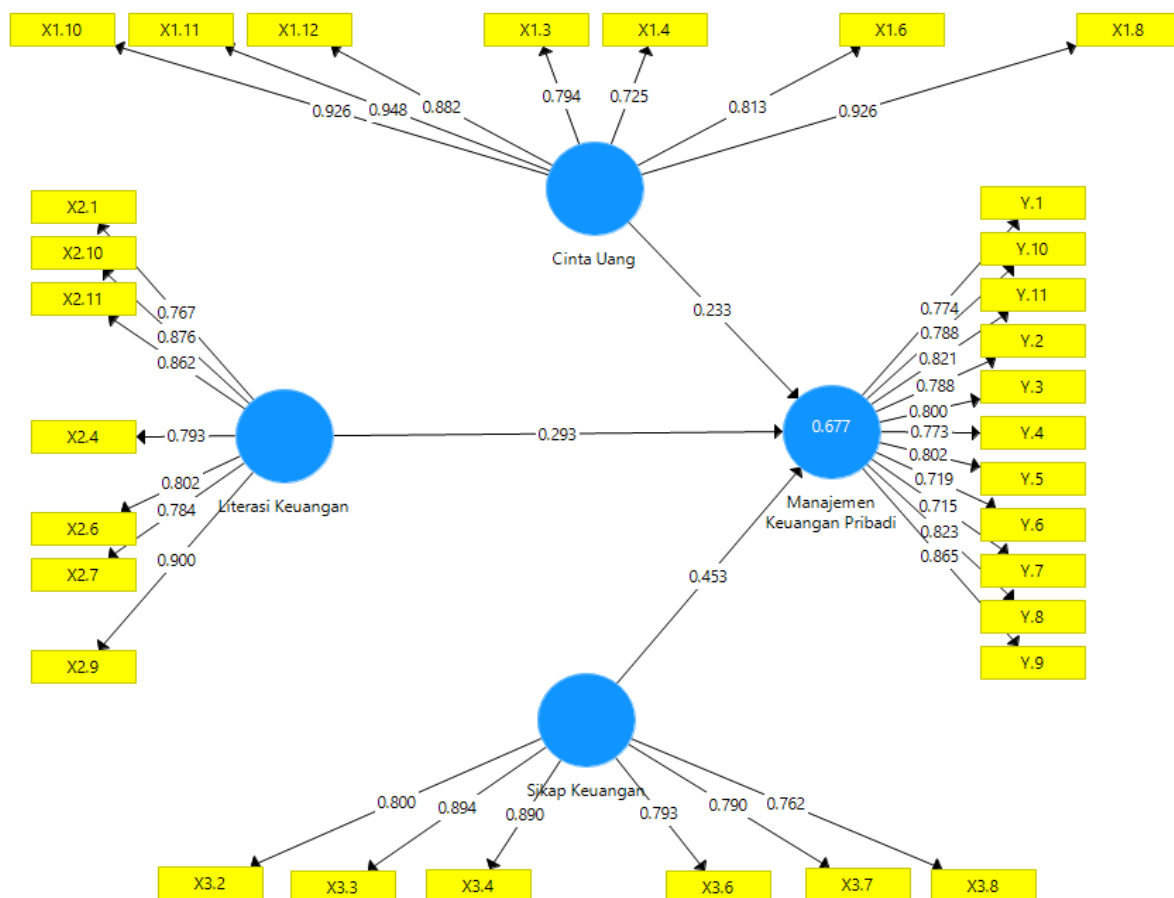
Teknik analisa data merupakan tranformasi data ilmiah menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Penelitian ini menggunakan *Smart PLS 3.2.9* untuk menganalisa data. Adapun teknik analisa yang digunakan ialah model pengukuran (*outer model*), uji model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis (*bootstrapping*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Outer Loading



Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Gambar 3. Diagram Jalur disertai Nilai *Outer Loading*

Tabel 3. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Cinta Uang (X1)	X1.3	0,794
	X1.4	0,725
	X1.6	0,813
	X1.8	0,926
	X1.10	0,926
	X1.11	0,948
	X1.12	0,882
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,767
	X2.4	0,793
	X2.6	0,802
	X2.7	0,784
	X2.9	0,900
	X2.10	0,876
	X2.11	0,862
	Sikap Keuangan (X3)	X3.2
X3.3		0,894
X3.4		0,890
X3.6		0,793
X3.7		0,790
X3.8		0,762
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y.1	0,774
	Y.2	0,788
	Y.3	0,800
	Y.4	0,773
	Y.5	0,802
	Y.6	0,719
	Y.7	0,715
	Y.8	0,823
	Y.9	0,865
	Y.10	0,788
	Y.11	0,821

Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Convergent Validity adalah Sebuah konstruk yang terbukti secara empiris memiliki perbedaan dengan konstruk lain untuk menjelaskan perbedaan indikator yang dimilikinya. *Convergent Validity* dinilai dari *Outer Loading* ($>0,70$) dan AVE ($\geq 0,50$) untuk memastikan keabsahan indikator (Hair et al., 2021).

Berdasarkan tabel 3, seluruh indikator dinyatakan valid berdasarkan nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria melebihi 0,70 mengindikasikan bahwa masing-masing indikator mampu merefleksikan variabel laten yang diukurnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
Cinta Uang (X1)	0,744
Literasi Keuangan (X2)	0,685
Sikap Keuangan (X3)	0,678
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,622

Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Nilai dari AVE yang tertera dalam tabel 4 menyatakan bahwa keempat variabel telah memenuhi standar batas nilai dari *Average Variance Validity* yaitu $> 0,50$ yang mana artinya secara rata-rata variabel memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari 50% varian setiap indikatornya.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 5. *Cross Loading*

	Cinta Uang (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Sikap Keuangan (X3)	Manajemen Keuangan Pribadi (Y)
X1.3	0,794	0,483	0,440	0,473
X1.4	0,725	0,419	0,411	0,447
X1.6	0,813	0,396	0,459	0,493
X1.8	0,926	0,375	0,553	0,551
X1.10	0,926	0,389	0,501	0,605
X1.11	0,948	0,398	0,512	0,583
X1.12	0,882	0,319	0,406	0,528
X2.1	0,376	0,767	0,560	0,657
X2.4	0,467	0,793	0,643	0,643
X2.6	0,335	0,802	0,284	0,447
X2.7	0,385	0,784	0,320	0,399
X2.9	0,291	0,900	0,434	0,478
X2.10	0,344	0,876	0,584	0,539
X2.11	0,400	0,862	0,409	0,556
X3.2	0,312	0,465	0,800	0,481
X3.3	0,457	0,508	0,894	0,644
X3.4	0,479	0,491	0,890	0,624
X3.6	0,493	0,442	0,793	0,701
X3.7	0,426	0,593	0,790	0,658
X3.8	0,497	0,355	0,762	0,546
Y.1	0,485	0,563	0,634	0,774
Y.2	0,479	0,534	0,592	0,788
Y.3	0,424	0,557	0,559	0,800
Y.4	0,383	0,596	0,547	0,773

Y.5	0,456	0,416	0,539	0,802
Y.6	0,462	0,505	0,553	0,719
Y.7	0,518	0,487	0,640	0,715
Y.8	0,482	0,496	0,585	0,823
Y.9	0,562	0,628	0,705	0,865
Y.10	0,530	0,417	0,534	0,788
Y.11	0,516	0,511	0,583	0,821

Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Discriminant Validity digunakan untuk mengupayakan agar setiap konsep dalam model tidak terlalu mirip dengan konsep lainnya. Nilai minimum dari hasil *cross loading* ialah $> 0,70$ (Ghozali, 2016). Tabel 5 merupakan nilai *cross loading* pada variabel yang memperoleh nilai melebihi 0,70 sehingga menunjukkan indikator tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Composite Reliability

	Composite Reliability
Cinta Uang	0,953
Literasi Keuangan	0,938
Sikap Keuangan	0,926
Manajemen Keuangan Pribadi	0,948

Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Merujuk pada hasil tabel 6, nilai dari *composite reliability* untuk variabel Cinta uang, Literasi keuangan, Sikap keuangan dan Manajemen keuangan pribadi semuanya diatas 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 7. R Square

	R Square
Manajemen Keuangan Pribadi	0,677

Sumber : Olah data SmartPls 3.2.9

Tabel diatas menunjukan *R-square* untuk manajemen keuangan pribadi tercatat 0,677 yang artinya variabel cinta uang, literasi keuangan dan sikap keuangan mampu menggambarkan aspek manajemen keuangan pribadi mencapai 67,7% sedangkan 32,3% sisanya dikaitkan dengan faktor-faktor yang tidak diidentifikasi dalam kajian ini

Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Untuk menguji hipotesis, dilakukan analisa dengan melakukan perbandingan nilai t-statistik (t0) terhadap nilai tabel (t). Hasil uji hipotesis signifikan jika nilai $T > 1,96$, dan tidak signifikan jika $T < 1,96$ (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil pengujian yang diperoleh :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis melalui pendekatan *Bootstrapping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
Cinta Uang -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,233	0,228	0,107	2,164	0,031
Literasi Keuangan -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,293	0,289	0,092	3,195	0,001
Sikap Keuangan -> Manajemen Keuangan Pribadi	0,453	0,463	0,101	4,490	0,000

Sumber : Olah data SmartPLS 3.2.9

- Nilai P Value untuk pengaruh variabel cinta uang terhadap manajemen keuangan pribadi ialah 0,031 dengan T Value senilai 2,164 dan koefisien jalur positif dengan nilai 0,233. Karena nilai P Value yang dihasilkan $< 0,05$ dan T Value $> 1,96$ serta koefisien jalur positif, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa cinta uang berpengaruh positif signifikan manajemen keuangan pribadi.
- Nilai P Value untuk pengaruh variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi ialah 0,001 dengan T Value senilai 3,195 dan koefisien jalur positif dengan nilai 0,293. Karena nilai p value yang dihasilkan $< 0,05$ dan T Value $> 1,96$ serta jalur koefisien positif maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan manajemen keuangan pribadi.
- Nilai P Value untuk pengaruh variabel sikap keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi ialah 0,000 dengan T Value senilai 4,490 dan koefisien jalur positif sebesar 0,453. Karena nilai p value yang dihasilkan $< 0,05$ dan T Value $> 1,96$ serta jalur koefisien positif maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sikap keuangan berpengaruh positif signifikan manajemen keuangan pribadi.

Pengaruh Cinta Uang terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Individu cenderung membuat keputusan keuangan karena dorongan memiliki uang lebih. Sikap cinta uang memengaruhi konsumsi, tabungan, dan investasi, sehingga penting dipahami untuk meraih kesuksesan finansial.

Hasil uji menunjukkan P Value 0,031, T Value 2,164, dan koefisien 0,233, membuktikan bahwa cinta uang berpengaruh secara nyata dan positif terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi. Sebanyak 46% responden Generasi Z sangat setuju bahwa uang adalah motivasi utama.

Didukung teori *behavioral finance*, motivasi terhadap uang sebagai faktor psikologis memengaruhi perilaku keuangan. Bagi Generasi Z, uang adalah simbol kesuksesan dan sarana pemenuhan kebutuhan. Cinta uang dapat menjadi dorongan positif dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Literasi keuangan berperan secara krusial dalam manajemen uang. Dengan pemahaman yang baik, seseorang mampu menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menetapkan arah keuangan secara bijak. Ini menciptakan individu yang mampu mengelola keuangan secara cermat dan konsisten.

Hasil uji menunjukkan P Value 0,001, T Value 3,195, dan koefisien 0,293, menandakan literasi keuangan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Mayoritas Generasi Z memahami pentingnya literasi keuangan, terutama dalam pengelolaan risiko lewat asuransi. Sebanyak 33% setuju bahwa pemahaman produk asuransi penting sebagai perlindungan finansial.

Temuan ini didukung teori *behavioral finance* yang menyatakan keputusan keuangan dipengaruhi emosi, persepsi risiko, dan keyakinan pribadi. Literasi keuangan yang tinggi membantu individu menghindari bias berlebihan dalam mengambil keputusan.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Sikap seseorang terhadap uang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Pandangan positif, seperti menabung atau berinvestasi secara bijak, berkontribusi pada manajemen keuangan yang baik dan pencapaian tujuan finansial.

Hasil uji menunjukkan P Value 0,000, T Value 4,490, dan koefisien 0,453, menandakan sikap keuangan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Mayoritas Generasi Z menunjukkan sikap positif dalam mengatur keuangan harian 44% sangat

setuju pentingnya bersikap bijak dalam hal ini. Ini mencerminkan kesadaran membangun kebiasaan keuangan yang sehat.

Teori *behavioral finance* mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa keputusan finansial dipengaruhi psikologis dan kebiasaan. Sikap positif membantu individu menghindari bias dan bersikap disiplin dalam keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial, cinta uang, literasi keuangan, dan sikap keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi cinta uang, semakin besar motivasi individu dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijak, sementara sikap keuangan yang baik mendorong pengelolaan yang stabil dan terarah.

Temuan ini diperoleh melalui pengolahan data SmartPLS 3.2.9 dan didukung teori *behavioral finance*, yang menekankan peran faktor psikologis dalam keputusan finansial, khususnya pada Generasi Z di komunitas GenBI Sumatera Selatan.

Saran

Mahasiswa generasi Z dan anggota GenBI Sumatera Selatan diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, menabung rutin, dan membatasi pengeluaran konsumtif serta memperkuat literasi keuangan agar mampu mengambil keputusan finansial secara bijak.

Selain itu, riset ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan saran untuk menambahkan variabel seperti financial technology dan peran media sosial, serta memperluas cakupan wilayah agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial management behavior (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam Bandung). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 85–92.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*. Rineka Cipta.
- Busman, S. A., Hartini, & Santoso, A. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5(2), 295–302. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*. 5, 287- 292. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, February 2018, 287–292. <https://doi.org/10.2827/jeim.v5i1.1359.g1118>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). Handbook of Market Research. In *Handbook of Market Research* (Issue July). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>
- Keuangan, O. J. (2024a). *Literasi Keuangan*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan>
- Keuangan, O. J. (2024b). *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- Komaria, N. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Personal Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Karyawan Generasi Milenial Pt. Petrokimia Gresik. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13. [http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf](http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf)
- Nurmalia, G., Mutiasari Nur Wulan, & Zathu Restie Utamie. (2024). Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee. *Jurnal Rekoginisi Ekonomi Islam*, 3(01), 22–32. <https://doi.org/10.34001/jrei.v3i01.846>
- Nusa, S. R. B., & Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 905–914. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2438>
- Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *NDSU (North Dakota State University)*, FS-591. <https://www.ag.ndsu.edu/publications/money/financial-values-attitudes-and-goals>
- Regita Cahyani, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus Of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10, 420–432.

- Rudy, R., Sunardi, N., & Kartono, K. (2020). Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 43–56. <https://doi.org/10.32493/skt.v4i1.6335>
- Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and Psychology of Investing*. Harvard Business School Press, October 2002. <https://doi.org/10.1093/0195161211.001.0001>
- Simange, F. A., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 471–480.
- Statistik, B. P. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa), 2022-2024*. Sumsel.Bps.Go.Id. Retrieved October 10, 2024, from <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjYyIzI=/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>
- Tang, T. L.-P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46, 13–30.